

# **RASIONALISME ISLAM IBNU RUSYD**



## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Akademik Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh:

**Dede Ahmad Haris**

**NIM: 11510051**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## ABSTRAK

Rasionalisme merupakan paham yang mengatakan bahwa akal adalah alat untuk mencari dan mengukur pengetahuan. Pengetahuan bisa dicapai dengan akal, dan temuannya bisa diukur dengan akal pula. Dalam Islam, para pemikir muslim juga tidak mengingkari akan kekuatan akal atau rasionalisme dalam menentukan kebenaran, dan dalam kajian-kajian agama. Namun, akal masih dipermasalahkan dalam sejauh mana kemampuannya bisa diikuti dan dipakai. Sebagian para pemikir muslim menyatakan bahwa rasio harus ditempatkan di bawah wahyu, dan ada juga yang sebaliknya, menganggap bahwa dengan menggunakan rasio saja, sudah cukup untuk membimbing manusia dalam membimbing dan mengenal Tuhan.

Menurut Ibnu Rusyd, dalam kehidupan ini banyak sekali hal-hal yang terletak diluar kesanggupan akal. Dalam hal ini Ibnu Rusyd menganjurkan untuk kembali pada wahyu yang memang memiliki fungsi untuk menyempurnakan akal. Dalam bukunya, Tahafut al-Tahafut, Ibnu Rusyd menyatakan “Segala sesuatu yang tidak disanggupi akal, maka Tuhan memberikannya kepada manusia melalui wahyu”. Dalam hal ini, yang dimaksudkan oleh Ibn Rusyd adalah dalam permasalahan bagaimana mengetahui Tuhan, mengetahui arti kebahagiaan, dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat, serta mengetahui jalan untuk mencapai kebahagiaan dan menjauhkan kesengsaraan tersebut.

Ibn Rusyd, tidak pernah menyebutkan bahkan mengutamakan akal dari pada wahyu melainkan mewariskan pemikiran rasional yang sesuai dengan porsinya. Ibnu Rusyd menyebutkan dalam bukunya Kaitan Filsafat Dengan Syari’at bahwa akal dan wahyu itu layaknya saudara sesusuan (al-ukhtuar-radlii’ah), karena keduanya sama-sama berasal dari Tuhan. Pemikiran keagamaan mencerminkan bahwa Islam adalah agama yang rasional sehingga ajarannya dapat menjadi aktual sepanjang masa.

Dalam upaya memahami wahyu, Ibnu Rusyd menilai bahwa Takwil menjadi sesuatu yang mutlak dibutuhkan bagi para ilmuwan rasional, bahkan jauh lebih mendesak dibandingkan para ahli hukum sendiri. Ibn Rusyd menilai bahwa metode takwil adalah satu-satunya jalan keluar untuk menghilangkan segala bentuk konflik yang muncul dalam pemahaman wahyu. Begitupun dalam berijtihad, beliau sangat memandang penting hal ini, menurutnya Ijtihad merupakan awal dari upaya mendapatkan Ridho Alloh SWT. Hal itu tertuang dalam bukunya yang sudah diterjemahkan *Titik Awal Seorang Mujtahid dan Titik Akhir Seorang Yang Meraih Tujuan*.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dede Ahmad Haris  
NIM : 11510051  
Prodi : Aqidahan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Kp. Babakan Caringin, Bayongbong, Garut, Jawa Barat  
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri, Gowok no 22  
Telp./CP : 089648090428  
Judul : RASIONALISME ISLAM IBNU RUSYD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2018



  
**Dede Ahmad Haris**

**NIM. 11510051**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 512156 fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Dede Ahmad Haris  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dede Ahmad Haris  
NIM : 11510051  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : *Rasionalisme Islam Ibnu Rusyd*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2018  
pembimbing


**Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag**  
NIP: 19750816 200003 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

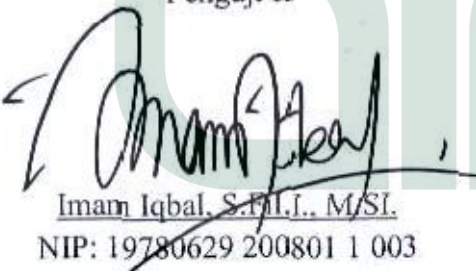
Nomcr: B-1464/Un.02/DU/PP.G5.3/08/2018

Skripsi dengan judul : *Rasionalisme Islam Ibnu Rusyd*  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh  
Nama : Dede Ahmad Haris  
NIM : 11510051  
Progam sarjana strata I program studi : *Aqidah dan Filsafat Islam*  
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at, 09 Agustus 2018  
Dengan nilai : 70 (B-)  
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

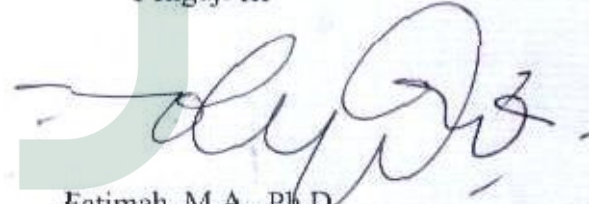
TIM MUNAQASYAH  
Ketua Sidang/ Penguji I

  
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19750816 200003 1 001

Penguji II


  
Imam Iqbal, S.Pd.I., M.Si.  
NIP: 19780629 200801 1 003

Penguji III

  
Fatimah, M.A., Ph.D.  
NIP: 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 09 Agustus 2018  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP: 19681208 199803 1 002

**MOTTO**

*Man'arafanafsahuFaqad 'arafaRabbahu*



## PERSEMBAHAN



*Untuk siapapun yang menikmati ikehidupan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan nikmat yang banyak kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah berjuang tersampainya agama Islam kepada seluruh manusia di muka bumi ini untuk keselamatan umat Islam di dunia dan Akhirat.

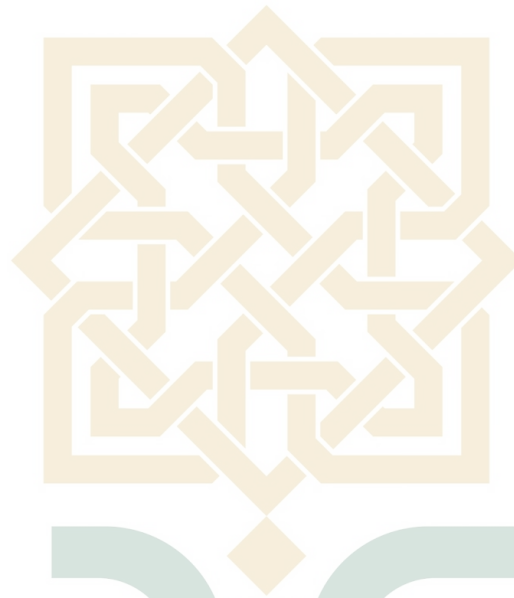
Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Riswanto, S. Ag. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemiiran Islam.
4. Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag. (DPA) yang senantiasa mendukung dan membimbing proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kepada Orang Tua, adik-adik dan kakak penyusun yang secara tidak langsung telah mengajarkan arti tanggung jawab kepada penulis.
7. Teman-teman SuperKem, terima kasih atas semangat Okenya.



8. Teman-teman Teater Eska yang senantiasa rela setiap saat, setiap waktu berbagi pengetahuan serta mendukung dan menemani proses belajar.
9. Keluarga besar King Tuqi yang selalu setia dan sabar mendampingi proses penulisan skripsi ini.

Akhirnyasemoga Allah senantiasa melipat gandakan pahala amal kebaikan kita semua. Amin.



Yogyakarta, 31 Juli 2018  
Penyusun,

**Dede Ahmad Haris**  
**NIM: 1151005**



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i         |
| HALAMAN ABSTRAK .....                         | ii        |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....             | iii       |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                      | iv        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | v         |
| HALAMAN MOTTO .....                           | vi        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | vii       |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....                  | viii      |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....                      | ix        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 7         |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....       | 8         |
| D. Tinjauan Pustaka .....                     | 8         |
| E. Metode Penelitian.....                     | 10        |
| F. Sistematika Pembahasan .....               | 14        |
| <b>BAB II MENGENAL SOSOK IBNU RUSYD .....</b> | <b>15</b> |
| A. Riwayat Hidup Ibnu Rusyd.....              | 15        |
| B. Karya-karya Ibnu Rusyd .....               | 24        |
| 1. Filsafat.....                              | 25        |
| 2. Ilmu Kalam.....                            | 27        |
| 3. Fiqh dan Ushul Fiqh.....                   | 28        |

|   |            |
|---|------------|
| 4. Astronomi.....                             | 28         |
| 5. Nahwu .....                                | 29         |
| 6. Kedokteran .....                           | 29         |
| C. Pemikiran Ibnu Rusyd.....                  | 29         |
| <b>BAB III RASIONALISME DALAM ISLAM .....</b> | <b>48</b>  |
| A. Sejarah Rasionalisme dalam Islam .....     | 48         |
| B. Konsep Rasionalisme dalam Islam .....      | 54         |
| C. Rasionalisme Mu'tazilah.....               | 56         |
| <b>BAB IV RASIONALISME IBNU RUSYD .....</b>   | <b>69</b>  |
| A. Epistemologi Ibnu Rusyd.....               | 71         |
| B. Fungsi Akal dalam Islam .....              | 77         |
| C. Posisi Filsafat menurut Syari'at .....     | 80         |
| D. Rasionalitas dalam Memahami Wahyu.....     | 89         |
| E. Takwil .....                               | 90         |
| F. Ijtihad .....                              | 96         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                    | <b>99</b>  |
| A. Kesimpulan .....                           | 99         |
| B. Saran-saran .....                          | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>103</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>             | <b>105</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam perkembangan sejarah manusia, rasio memiliki peranan yang sangat besar. Manusia yang merupakan makhluk Tuhan paling sempurna karena dikaruniai akal sebagai alat untuk berpikir. Dengan akal tersebut manusia terus berkembang dan mendapatkan pengetahuan baru setiap anugerah tersebut di optimalkan. Dengan lahirnya pengetahuan yang baru, kehidupan manusia terus mengalami kemajuan. Perkembangan pemikiran manusia pada dasarnya diawali dengan menggunakan akal atau rasionya untuk memahami sesuatu.<sup>1</sup>

Berdasarkan keyakinan Islam, manusia merupakan makhluk Tuhan dengan keutamaan dan kelebihan daripada makhluk Tuhan yang lainnya. Kalau menelaah Al-Qur'an maupun Hadits, sebagai sumber utama dari hukum dan ajaran Islam, maka akan sampai pada kesimpulan kalau akal mempunyai peranan yang sangat penting untuk memahami kedua sumber tersebut. Wahyu membawa ajaran-ajaran dasar dengan ketentuannya, sedangkan penafsiran dan cara pelaksanaan serta perincian-perincian ajaran dasar tersebut diserahkan pada peran akal untuk menentukannya. Sedangkan untuk persoalan-persoalan yang

---

<sup>1</sup> Abdul Munir Mulkan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan* (Jakarta: BumiAksara, 1992), hlm. 32.

tidak disebutkan dalam Al-Quran dan Hadist diserahkan kepada akal manusia untuk menyelesaikannya.<sup>2</sup>

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa filsafat Yunani yang masuk ke dunia Islam lewat proses terjemahan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan rasionalisme dan juga filsafat Islam. Akan tetapi bukan berarti filsafat Islam yang ada merupakan jiplakan dari filsafat Yunani seperti yang dituduhkan Renan maupun Neo-Platonisme.<sup>3</sup> Perlu digarisbawahi bahwa suatu gagasan bisa dipelajari oleh orang banyak. Seseorang bisa mengambil gagasan orang lain untuk menunjukkan ciri pemikirannya sendiri, seperti halnya Aristoteles yang memiliki pemahaman berbeda dengan Plato yang merupakan gurunya sendiri. Begitu pula para filsuf muslim semisal Al-Farabi dan Ibnu Sina yang dianggap sebagai murid Aristoteles secara tidak langsung memiliki pandangan sendiri-sendiri yang tidak sama dengan Aristoteles.

Kaum Rasionalisme beranggapan bahwa akal merupakan sumber utama dalam upaya mendapatkan pengetahuan. Meskipun rasionalisme sangat menekankan peran akal dalam mendapatkan pengetahuan, bukan berarti mengenyampingkan peran indera. Menurut rasionalisme, pengetahuan yang didapat oleh indera belumlah sempurna dan kadang menipu, disinilah akal berperan untuk menyaring agar pengetahuan tersebut menjadi benar. Dalam hal

---

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. DR. Harun Nasution* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 139-140.

<sup>3</sup> Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam*, terj. Amin Abdullah (Jakarta: Rajawali Pres, 1988), hlm. 34.

ini rasionalisme membagi pengetahuan menjadi 2 jenis, pertama pengetahuan tentang hal-hal yang konkret yang kemudian lebih dikenal dengan sains dan kedua pengetahuan tentang hal-hal yang abstrak yang kemudian lebih dikenal dengan filsafat.<sup>4</sup>

Dalam perjalanan sejarah Islam, perkembangan pemikiran Islam mampu mencapai masa keemasan pada abad pertengahan. Salah satu penunjang kejayaannya adalah adanya tokoh-tokoh besar yang mampu menguasai dan mengembangkan metode berfikir yang sehat dan sistematis. Menurut Ali Syariati,<sup>5</sup> pengetahuan yang benar tidak bisa dicapai kecuali dengan cara berpikir yang benar, dan cara berpikir yang benar itu tidak bisa muncul kecuali dengan metode berpikir yang benar.

Dari sekian banyaknya cabang keilmuan dalam Islam hampir semuanya bermuara pada satu sumber yang dikenal dengan istilah Intelek Ilahi, meskipun setiap disiplin Ilmunya memiliki objek yang berbeda-beda. Dalam Islam sendiri, mengenal adanya istilah paham kesatuan dan hierarki keilmuan. Artinya, ilmu-ilmu manusia tidak peduli dari mana dia diperoleh sumber utamanya tetap Intelek Ilahi.<sup>6</sup> Meskipun semua Ilmu sumbernya sama, akan tetapi memiliki derajat masing-masing yang ada pada posisi berbeda.

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 13

<sup>5</sup> Ali Syariati, *Humanisme antara Islam dan madzhab Barat* terj. Afif Muhammad, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 28.

<sup>6</sup> Khudori Soleh, *Epistemologi Ibnu Rusyd: upaya mempertemukan Agama dan Filsafat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 43.

Sistem berfikir rasional dalam Islam muncul salah satunya di dorong oleh kehadiran aliran-aliran atau Mazhab karena adanya kebutuhan untuk bisa memahami Al-Qur'an secara baik dan benar. Sejak zaman khulafa' al-Rasyidin sudah dirasakan adanya kebutuhan akan tafsir dan cara pembacaan yang benar. Dengan semakin banyaknya orang non-Arab yang masuk Islam, kebutuhan tersebut semakin besar dan mendesak, dan ketika pengetahuan keagamaan mulai di dengungkan, orang-orangpun semakin merasa perlu akan adanya pembakuan aturan kebahasaan yang memungkinkan orang untuk membaca al-Qur'an secara benar, disamping untuk mengetahui kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasanya.

Dalam usaha memahami persoalan teologi Islam, wahyu dan akal menjadi sumber utama yang masing-masing melahirkan istilah ilmu agama dan ilmu umum yang keduanya bermuara pada satu sumber, yaitu Intelek Ilahi. Al-Quran sebagai firman Tuhan yang mewakili wahyu, dan alam sebagai ayat-ayatnya yang mewakili akal tidak ada bedanya karena keduanya sama-sama berasal dari Tuhan. Pemikiran filsafat dalam Islam berkembang melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama yang dilakukan ialah penerjemahan karya-karya dari filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Tahap kedua Penerjemahan buku-buku ke bahasa Arab secara sistematis yang berkembang pada masa Khalifah Al-Ma'mun (813-833 M).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Siddik, *Islam dan Filsafat* (Jakarta: Triputra Masa, 1984), hlm. 126-127.

Beberapa wilayah Islam mampu melahirkan pemikir-pemikir besar yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Spanyol menjadi salah satu saksi lahirnya tokoh-tokoh besar Islam, salah satunya yaitu Ibnu Rusyd yang lahir pada masa kekhalifahan Ali bin Yusuf (1106-1143 M) dari Dinasti al-Murabithun. Ibnu Rusyd mempunyai peran besar dalam mengantisipasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh ilmu pengetahuan saat ini. Persoalannya, teori-teori Ibnu Rusyd tentang dinamika ilmu pengetahuan ini tidak ditindaklanjuti dan dikembangkan oleh para pemikir Muslim setelahnya, karena perkembangan filsafat yang awalnya bercorak peripatetik mulai bergeser menjadi iluministik atau isyraqi.<sup>8</sup>

Ibn Rusyd adalah seorang yang ahli dalam bidang filsafat, agama, syari'at, kedokteran, dan filosof Muslim besar periode terakhir dalam dunia filsafat Islam.<sup>9</sup> Akal pikir dalam pandangannya adalah sebuah sumber dan pangkal segala pengertian serta pengetahuan. Para filosof Islam sendiri menganggap bahwa filsafat Aristoteles, Plato dan al-Qur'an benar, mereka mengadakan perpaduan dan sinkretisme antara agama dan filsafat. Kemudian pemikiran ini masuk ke Eropa yang merupakan sumbangan Islam yang paling

---

<sup>8</sup> Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan* terj. M. Amin Abdullah, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. xv.

<sup>9</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 165.



besar pengaruhnya terhadap ilmu pengetahuan dan pemikiran filsafat terutama dalam bidang teologi dan ilmu pengetahuan alam.<sup>10</sup>

Dari sini bisa dilihat bahwa jika ingin mengembangkan lagi ilmu-ilmu keislaman maka dibutuhkan pemikiran serta konsep-konsep pengetahuan yang sistematis. Perdebatan panjang antara persoalan akal dan wahyu selama ini masih menjadi hambatan kemajuan pemikiran Islam. Sedangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang utuh, akal dan wahyu tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena tradisi keilmuan Islam tidak mungkin bisa lepas dari wahyu, kekuatan nalar rasio, dan spiritualitas.<sup>11</sup> Ibnu Rusyd melihat bahwa sumber semua pengetahuan pada dasarnya berasal dari wahyu dan realitas. Berbeda dengan Al Farabi, Ibnu Rusyd menolak adanya bimbingan intelek aktif terhadap rasio. Menurutnya, untuk mengetahui objek-objek diluar rasio, akal tidak membutuhkan bimbingan intelek aktif melainkan harus menyatu dengan objek itu sendiri dengan memahami hubungan sebab-akibat dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.<sup>12</sup>

Ibnu Rusyd memposisikan “akal” di atas yang lain, juga menjadikannya sebagai sumber hukum dari berbagai hal yang dibahasnya. Menurutnya, peranan akal telah banyak diabaikan dalam bidang teologi dan tasawwuf.<sup>13</sup> Menurut Ibnu Rusyd, filsafat sudah selayaknya menjadi penopang dasar dalam upaya

---

<sup>10</sup> Muslim Ishak, *Tokoh-tokoh Filsafat Islam dari Barat (Spanyol)* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 7.

<sup>11</sup> Khudori Soleh, *Epistemologi Ibnu Rusyd*, hlm. 3.

<sup>12</sup> Oliver Leaman, *pengantar Islam Abad Pertengahan* terj. Amin Abdullah, hlm. 154.

<sup>13</sup> Dr. Muhammad Atif-al-iraqi, *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd, peletak Dasar-dasar Filsafat Islam* (Yogyakarta : Ircisod, 2003), hlm.13.

memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan wujud untuk mengetahui pencipta dari semua yang ada. Seandainya terdapat pertentangan antara akal dan wahyu, maka wahyu haruslah diberi penafsiran yang jelas sehingga memiliki kesesuaian dengan pendapat akal.<sup>14</sup> Ibnu Rusyd memiliki banyak kelebihan yang layak diadaptasi dan dimanfaatkan oleh generasi-generasi muslim sebagai seorang filosof dan juga ahli fiqih yang pemikirannya sangat terbuka.

Banyak gagasan-gagasan Ibnu Rusyd yang menginspirasi lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang kreatif. Kajian terhadap Ibnu Rusyd dianggap sangat penting, khususnya pemikiran rasionalnya dalam upaya menghidupkan kembali semangat keilmuan Islam. Pola pemikirannya yang sangat terbuka menjadikan Ibnu Rusyd sangat digandrungi oleh para pemikir.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa pokok bahasan yang penulis rumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran akal dalam Islam ?
2. Bagaimana konsep rasionalisme Islam Ibnu Rusyd?

---

<sup>14</sup> Nasr Hamid Abu Zaid, *Teks Otpritas Kebenaran* terj. Sunarwoto Dema, (Yogyakarta: LKIS, 2003), hlm. 8.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tulisan ini diharapkan bisa memberikan atau mendapatkan jawaban dari beberapa persoalan-persoalan yang telah di paparkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengenal lebih jauh sosok Ibnu Rusyd sebagai salah satu tokoh dan filsuf besar Islam.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pola rasionalisme Ibnu Rusyd.
3. Memahami salah satu khazanah pemikiran islam klasik sebagai upaya dalam mengembangkan pemahaman tentang Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan pemahaman baru dari pemikiran Ibnu Rusyd.
2. Untuk mengenal Islam yang rasional.
3. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan keilmuan Islam.
4. Untuk menambah pengetahuan yang bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan orang lain pada umumnya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai seorang seorang Filsuf dan juga ahli Fiqih dengan pola pemikiran yang terbuka, Ibnu Rusyd sangat di kagumi tidak hanya oleh dunia Islam akan tetapi dunia barat sangat menghormatinya. Diantara beberapa penelitian yang membahas pemikiran Ibnu Rusyd yang saya baca antara lain :

*Pertama*, saudara A. Zaeni Dahlan, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Aqidah Filsafat (AF), dengan judul skripsi *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibnu Rusyd*. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan mengapa Agama dan Filsafat harus diharmonisasikan dan juga bagaimana langkah-langkah Ibnu Rusyd dalam upaya mengharmonisasikan keduanya (Agama dan Filsafat).<sup>15</sup>

*Kedua*, saudara Supriyadi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Aqidah dan Filsafat (AF), dengan judul Skripsi *Kaitan Filsafat dan Syari'at"Studi Atas Pemikiran Ibnu Rusyd dalam Kitabnya Fash Al-Maql Fima Baina Al-Hikmah Wa Al-Syari'ah Min Al-Ithisal*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bagaimana hubungan antara Agama dan Filsafat dalam pandangan Ibnu Rusyd, serta bagaimana kerangka teoritis yang dipakai dalam upaya memadukan keduanya.

*Ketiga*, saudara Sarippudin, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Aqidah dan Filsafat (AF), dengan judul *Epistemologi Ibnu Rusyd (Telaah Atas Kitab Bidayah Al-Mujtahid Perspektif Nalar Islam Al-Jabiri)*. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana Ibnu Rusyd mengembangkan dan menerapkan pola penalarannya dalam kitab Bidayatul Mujtahid.

*Keempat*, Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag, seorang dosen dalam bidang studi Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

---

<sup>15</sup> A. Zaeni Dahlan, *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibnu Rusyd* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

Dengan judul buku: *Epistemologi Ibnu Rusyd Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat*. Dalam buku ini Ibnu Rusyd berupaya menyelesaikan persoalan dualisme antara Agama dan Filsafat melalui dua cara, metodologis, dan isi ajaran. Di sini juga Ibnu Rusyd menjelaskan upaya-upaya untuk mendapatkan pengetahuan serta bagaimana cara membuktikan validitas dari pengetahuan yang didapatkan.<sup>16</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di pakai penulis agar sesuai dengan kaidah penelitian untuk menulis skripsi pada umumnya, terdapat beberapa langkah yang harus di tempuh agar penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah yang ditempuh tersebut antara lain sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Dengan mengacu pada sumber data primer dan skunder. Sumber data primer merupakan karya dari Ibn Rusyd sendiri yaitu ”Kaitan Filsafat Dengan Syari’at” yang diterjemahkan oleh Ahmad Shodiq Noor dari buku aslinya yang berjudul “Fashl al-Maqál fimá baina al-Hikmah wa al-Syari’at min Al- Ithisál”.

Sedangkan sumber data sekunder berupa karya dari berbagai penelitian atau

---

<sup>16</sup> Khudori Soleh, *Epistemologi Ibnu Rusyd: upayamempertemukan Agama dan Filsafat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

<sup>17</sup> Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta :Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.

pemikiran yang membahas tentang Ibn Rusyd dan dianggap memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, baik itu berupa karya asli maupun terjemahan.

## 2. Model Penelitian

Model penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah studi pustaka (*library research*). Yaitu penelitian terhadap teks-teks yang membahas Ibnu Rusyd dan Averroisme.

### a. Pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil beberapa sampel dari buku, jurnal, majalah, ensiklopedia, dan lainnya yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Rusyd.

*Pertama*, Kaitan Filsafat Dengan Syari'at yang diterjemahkan oleh Ahmad Shodiq Noor dari buku aslinya yang berjudul *Fashl al-Maqál fímá baina al-Hikmahwa al-Syari'at min Al- Ithisál*. Dalam kitab ini Ibn Rusyd mengibaratkan filsafat dan Syari'at itu layaknya saudara sesusuan (*al-ukhtu ar-radlii'ah*), Ibnu Rusyd berusaha menjelaskan bahwa keduanya tidak bertolak belakang, bahkan keduanya bisa menjadi satu kekuatan untuk kemudian lebih memperbaiki iman kita kepada Allah Swt. yang telah memberikan Syariat kepada umatnya.

*Kedua*, “Ibnu Rusyd Gerbang Pencerahan Timur dan Barat” yang merupakan kumpulan artikel dari Muhammad Arkoun, Nashr Hamid Abu Zayd, Muhammad ‘Abid al-Jabiri, Hasan Hanafi, ‘Atif al-‘Iraqi, Robith Qoshidi, dan Ahmad Ginanjar Sya’ban yang diterjemahkan oleh Muhammad Zaenal Arifin dan Maskuruddin Hafidz. Buku ini berusaha menjelaskan sosok Ibnu Rusyd secara rasional sebagai seorang yang kritis dan salah satu pionir rasionalitas dalam dunia Islam.<sup>18</sup>

*Ketiga*, *Post Tradisional Islam* karyanya Muhammad ‘Abid al-Jabiri. Buku ini membahas berbagai macam persoalan dari mulai metodologi, tradisi pemikiran, serta beberapa persoalan yang muncul terkait Islam dan modernitas.<sup>19</sup>

#### b. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

- 1) *Deskripsi*, yaitu menguraikan seteratur mungkin semua konsep tentang Ibnu Rusyd dari topik yang sudah ditentukan.<sup>20</sup> Dalam hal ini, bisa berupa kutipan dari tokoh atau pembahasan ulang.

---

<sup>18</sup>Muhammad Arkoun, (DKK), *Ibnu Rusyd Gerbang Pencerahan Timur dan Barat*, terj. Muhammad Zainal Arifin dan Maskuruddin Hafidz, (Jakarta: P3M, 2007).

<sup>19</sup> Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2000).

<sup>20</sup>Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

- 2) *Interpretasi*, mengkaji pemikiran Ibnu Rusyd, untuk mendapatkan arti dan nuansa yang dimaksud secara khas.
- 3) *Analisis*, dari semua data yang diperoleh, penulis berupaya menganalisis data-data tersebut untuk memperoleh gambaran yang jelas untuk penopang objek bahasan penelitian penulis.
- 4) *Kesinambungan historis*, dari semua data yang didapat, penulis melihat hubungan sejarah antara masa Ibnu Rusyd dan Averroisme sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang obyektif.<sup>21</sup>

c. Pendekatan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan model pendekatan filosofis. Penulis melihat upaya Ibnu Rusyd dalam merasionalisasikan wahyu dalam pemikirannya tentang hubungan akal dan wahyu secara general tanpa menyudutkan yang lainnya. Penulis berusaha menjabarkan pemikiran Ibnu rusyd tidak berdasarkan dampak, tapi lebih kepada fungsinya.

## F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan pembahasan yang teratur dan sistematis dalam penulisan penelitian skripsi ini, maka ada beberapa langkah yang penulis tempuh untuk mendapatkan pembahasan yang utuh dengan uraian sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 45-46.



**Bab I.** Merupakan dasar dari sebuah penelitian yang sangat dibutuhkan, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

**Bab II.** Mengenal sosok Ibnu Rusyd lewat bigrafinya yang meliputi latar belakang keluarga, kondisi sosial, pendidikan, pemikiran, dan karya-karyanya.

**Bab III.** Pada bab ini, penulis membahas topik yang diangkat dalam skripsi ini secara umum yaitu bagaimana jejak rasionalisme dalam Islam.

**Bab IV.** Pada bab ini, penulis mulai membahas pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu bagaimana pola pemikiran rasionalme Islam Ibnu Rusyd.

**Bab V.** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran dari semua pembahasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Ibn Rusyd terkait pemikirannya tentang akal dan wahyu maka dapat kami simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang kami susun di bab 1 adalah sebagai berikut:

##### **1. PERAN AKAL DALAM ISLAM**

Pemikiran keagamaan mencerminkan bahwa Islam adalah agama yang rasional sehingga ajarannya dapat menjadi aktual sepanjang masa. Akal, sebagai daya pikir yang ada dalam diri manusia, berusaha keras untuk sampai kepada Tuhan. Untuk sampai pada taraf itu akal memiliki peran penting, diantaranya :

a. Sebagai sarana untuk berijtihad

Bagi para mujtahid akal sangatlah penting peranannya dalam menyelesaikan suatu masalah dibutuhkan akal yang cemerlang supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam menentukan hukum sehingga bisa diterima oleh umat.

b. Sebagai sarana untuk memikirkan penciptaan Allah SWT

Menurut Al-Syahrastani, bahwa kewajiban mengetahui Tuhan dan berterima kasih pada-Nya, serta kewajiban mengerjakan yang baik dan menjauhi perbuatan buruk dapat diketahui oleh akal. Sebelum mengetahui bahwa sesuatu

itu wajib, tentu orang harus terlebih dahulu mengetahui hakikat hal itu. Tegasnya, sebelum mengetahui kewajiban berterima kasih kepada Tuhan dan berkewajiban berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, orang harus lebih dahulu mengetahui Tuhannya.

Dalam surat Ali-Imran ayat 190-192 yang artinya :

*“sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia”.*

Dari ayat tersebut sudah jelas Bahwasanya dari semua apa yang diciptakan Allah adalah ada tanda-tanda bagi orang yang berakal. Dari itu sebagai manusia hendaknya mempergunakan akal kita untuk memikirkan apa yang telah Allah ciptakan, bagaimana terjadinya penciptaan langit dan bumi yang begitu luas dan besar ini, bagaimana sang pencipta bisa merancang sedemikian rupa apa yang ada didalamnya. Dan bagaimana pula langit yang begitu luas dan panjang yang dibentangkan dari barat ke timur yang tidak ada satupun tiang penyanggannya. Inilah kebesaran yang Allah perlihatkan kepada kita semua. Inilah kebesaran

kekuasaan yang dipertontonkan Allah kepada semua mahluknya, agar supaya mau berfikir bahwa dari yang demikian itu adalah tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

## 2. RASIONALISME ISLAM IBNU RUSYD

Ibnu Rusyd berkali-kali menegaskan bahwa perhatian filsafat ditujukan kepada pengenalan apa yang dibawa agama. Jadi, kalau memang akal itu tidak mampu mengungkap apa yang ada di dalam agama. Tentunya akal harus mengakui kelemahannya terhadap apa yang ada dalam agama. Rasionalisme Ibn Rusyd, tidak mengutamakan akal daripada wahyu melainkan mewariskan pemikiran yang rasional yang sesuai dengan ajaran al- Qur'an. Dengan demikian, agama mesti berdasarkan wahyu dan akal. Ibn Rusyd merupakan seorang filosof muslim rasional yang mempercayai kekuatan akal dan menjadikan alat untuk mencapai kebenaran di samping wahyu, namun bukan berarti kebebasan liar atau free thinker yang ateis.

Ibnu Rusyd, ia mengatakan bahwa wahyu mempunyai sisi yang jelas dan juga mempunyai sisi yang masih membutuhkan penafsiran yang diperuntukkan pada setiap orang. Sementara tingkat kemampuan masing-masing orang dalam mencerna wahyu berbeda berdasarkan tingkatan intelektualnya, maka untuk mengatasi divergensi ummat, ia merumuskan formulasi kesetaraan dan keselarasan filsafat dan agama dengan memunculkan tiga metode untuk memahami agama sebagai pembenaran (tasdiq), yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualitas manusia. *Pertama*, burhani yaitu golongan yang hanya berpegang pada argumen yang ditopangi oleh proposisi yang bersifat aksiomatis. *Kedua*, Jaddali yaitu golongan

yang berpegang pada argumen yang bersifat dialektik, yakni argumen yang mirip dengan argumen demonstratif, namun dibangun di atas dasar yang bersifat dzanny. Dan terakhir adalah golongan Khattabi, golongan yang berpegang pada argumen yang bersifat retorik, yakni argumen yang lebih banyak berdasarkan emosi ketimbang akal.

## **B. SARAN-SARAN**

Ibnu Rusyd sebagai salah satu filsuf besar Islam yang menguasai berbagai disiplin keilmuan, baik keagamaan maupun umum menjadi salah satu poin tersendiri yang menarik perhatian untuk dijadikan bahan penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan bahwa rasionalitas yang digagas Ibnu Rusyd sangat cocok untuk digunakan dalam upaya memahami Islam secara lebih mudah. Dengan metode *khattabi, jaddali, dan burhani* Ibnu Rusyd berusaha meminimalisir kesalahan dalam penafsiran teks meskipun setiap manusia mendapatkan potensi yang sama. Akan tetapi, dalam proses mendapatkan pengetahuan setiap orang berbeda-beda.

Pendekatan filosofis yang peneliti lakukan hanya sebatas mengungkapkan apa yang tertuang dari pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd saja, tentunya yang tertuang disini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak pemikirannya. Dan tentunya masih perlu diuji dengan berbagai pendekatan lainnya yang relevan dengan tradisi keilmuan saat ini, baik secara politis maupun sosiologis. Penelitian ini diharapkan bisa jadi pemicu untuk para peneliti serupa lainnya dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam dengan para pemikir besar Islam sebagai objeknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muslim Ishak, *Tokoh-tokoh Filsafat Islam dari Barat (Spanyol)* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980)
- Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag, *Epistemologi Ibnu Rusyd Upaya Mempertemukan Agama da Filsafat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)
- Dr. Muhammad Atif al-iraqi, *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd, Peletak Dasar-Dasar Filsafat Islam* (Yogyakarta : Ircisod, 2003)
- Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengaha*, terj. M. Amin Abdullah, (Jakarta: Rajawali, 1989)
- Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
- Nasr Hamid Abu Zaid, *Teks Otpritas Kebenaran* terj. Sunarwoto Dema, (Yogyakarta: LKIS, 2003)
- Siddik, *Islam dan Filsafat* (Jakarta: Triputra Masa, 1984)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)
- Ali Syariati, *Humanisme antara Islam dan madzhab Barat*, terj. Afif Muhammad, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1992)
- Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. DR. Harun Nasution* (Bandung: Mizan 1996)
- Mohammad, DKK, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta : Gema Insani, 2006)
- Nasution, Muhammad Abduh dan *teologi Rasional Mu'tazilah*, cet.1, (Jakarta : UI Press, 1987)
- Abrahamanov Binyamin, *Ilmu Kalam, Tradisionalisme dan Rasionalisme dalam Teologi Islam* ( Jakarta : Serambi, 2002)

Musthafa Muhammad Syak'ah, *Islam Tanpa Mazhab*, Terj. Abu Zaidan Al-Yamani & Abu Zahrah Al-Jawi, (Solo: Tiga Serangkai, 2008)

Abdur Razak dan Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Puskata Setia, 2006)

Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)

Harun nasution, *teologi islam* ( Jakarta. UI-press, 1986)

A. Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Sirajudin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* ( Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999)

Prof. DR. Harun Nasution, *Islam Rasional "gagasan dan Pemikiran"* (Bandung : Mizan. 1996)

Ibn Rusyd, *Kaitan Filsafat Dengan SYari'at*, ter. Ahmad Shodik Noor, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Muhammad Abed Al Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta : LKiS, 2000)

Ibn Rusyd, *Tahāfut al-Tahāfut*, jil. I, ed. Sulaiman Dunia, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1968)

Abbas Muhammad al-Aqqad, *Ibnu Rusyd Sang Filosuf, Mistikus, Faqih, Dan Dokter*, terj. Kahlifarurrahman Fath (Yogyakarta: Qirtas, 2003).

Dominique Urvoy, *Perjalanan Intelektual Ibn Rusyd*, terj. Achmad Syahid, (Surabaya:Risalah Gusti, 2000)

M. M Syarif, *Para Filosuf Muslim* (Bandung: Mizan, 1992)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *Curriculum Vitae*

#### I. Data Pribadi

Nama : Dede Ahmad Haris  
Tempat dan Tanggal Lahir : Garut, 25 Desember 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat KTP : Kp, Babakan Caringin RT/RW 002/011  
Bayongbong, Garut, Jawa Barat  
Alamat Sekarang : Perum polri, Gowok no 22  
Nomor Telepon / HP : 089648090428  
e-mail : dedeahmadharis@gmail.com

#### II. Pendidikan Formal

1996-2002 : SDN Ciela II  
2002-2005 : SMPIT Nurul Amanah  
2005-2008 : SMAIT Nurul Amanah  
2011-2018 : UIN Sunan Kalijaga

#### III. Pengalaman Organisasi

Div *naheur cai* Gorong-gorong Institute

Anggota magang Teater Eska